
STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK PERSEPSI SISWA TENTANG KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK TERPADU GEMA NUSANTARA BUKITTINGGI

Nur Afni Wijaya¹, Syawaluddin², Yeni Afrida³, Arjoni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: nurafniwijaya5@gmail.com¹, konselor.al@gmail.com², yeniafrida664@gmail.com³,
arjoni@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa memandang dan mengartikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Strategi adalah kegiatan layanan bimbingan dan konseling (layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan, dan dukungan sistem) yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk menggapai persepsi positif siswa terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini tentunya menjadi tugas personil sekolah untuk membantu siswa yang tidak mengenal kegiatan bimbingan dan konseling dan yang berpersepsi negatif terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi mengenai kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data reduction*, *data display*, *counclusing drawing* yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 koordinator guru bimbingan dan konseling sedangkan informan pendukung berjumlah 4, 3 siswa SMK dan 1 guru wali kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengenali layanan bimbingan dan konseling seperti, melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal, melaksanakan layanan konseling individu dan pemberian layanan informasi namun, persepsi siswa tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi ini masih negatif dikarenakan siswa beranggapan guru bimbingan dan konseling hanya melayani dan berfokus kepada siswa yang bermasalah saja.

Kata Kunci: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling, Persepsi.

Abstract: The perception referred to in this study is the way students view and interpret guidance and counseling service activities. Strategy refers to guidance and counseling service activities (basic services, responsive services, interest and planning services, and system support) that can be implemented in the execution of guidance and counseling activities in schools to achieve positive student perceptions of guidance and counseling services. This, of course, becomes the responsibility of school personnel to assist students who are unfamiliar

with guidance and counseling activities and those who have negative perceptions of guidance and counseling services. The purpose of this study is to determine how students at SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi perceive guidance and counseling service activities. The research approach used in this study is qualitative research with a descriptive nature. The data analysis technique used in this study It involves data reduction, data display, and drawing conclusions obtained from observation, interviews, and documentation. The key informant in this study is 1 guidance and counseling teacher coordinator, while the supporting informants consist of 4 individuals: 3 vocational high school students and 1 homeroom teacher. The results of this study indicate that the guidance and counseling teacher has implemented guidance and counseling service strategies in guidance and counseling activities to help students recognize guidance and counseling services, such as conducting class guidance services, individual counseling services, and providing information services. However, students' perceptions of guidance and counseling activities at SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi are still negative because students believe that the guidance and counseling teacher only serves and focuses on students who have problems.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher Strategy, Perception..*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan tiap hari amat berfungsi berarti buat perkembangan bangsa, paling utama di era globalisasi yang serba moderen yang dijalani orang dengan cara siuman ataupun tidak siuman. Tujuan- tujuan yang mau digapai orang dalam hidupnya diharapkan sanggup tingkatkan keselamatan serta sekalian tingkatkan mutu hidup orang itu sendiri. Oleh sebab itu pengalaman yang dialami orang ialah pendidikan yang didapat dengan cara jelas serta berikutnya dijadikan sesuatu ilmu yang bisa dipelajari orang dalam menggapai tujuan. Menghasilkan pendidikan selaku ilmu wawasan membutuhkan sebagian persyaratan yang wajib dipadati, alhasil pada kesimpulannya ilmu pendidikan bisa dijadikan panutan. Cara pendidikan ke arah pendapatan tujuan itu tidak terbebas dari kedudukan seseorang guru didalam sesuatu badan pendidikan. Kegiatan dalam aktivitas penataran ialah bagian yang amat berarti, sebab cara penataran tidak hendak berjalan dengan bagus tanpa terdapatnya sesuatu aksi yang dicoba anak didik dengan cara aktif serta inovatif dalam cara penataran. Permendikbud mengemukakan kalau, edukasi serta pengarahan merupakan jasa dorongan buat partisipan ajar, bagus dengan cara perorangan ataupun golongan supaya sanggup mandiri serta bertumbuh dengan cara maksimal dalam aspek edukasi individu, edukasi sosial, edukasi belajar, serta edukasi pekerjaan, lewat bermacam tipe layanan serta aktivitas pendukung, bersumber pada norma- norma yang legal dengan usaha analitis, adil, serta terprogram. Arti

dari statment di atas, membuktikan kalau pendidikan ialah upaya analitis yang bermaksud supaya tiap orang paling utama peserta ajar bisa menggapai sesuatu jenjang khusus dalam kehidupan serta terwujudnya karakter yang maksimal dari tiap partisipan ajar, tujuan ini pulalah yang mau digapai oleh layanan edukasi serta pengarahan supaya partisipan ajar bisa dengan cara maksimal serta tertata supaya menggapai kemajuan serta independensi dengan cara utuh dalam apek individu, belajar, sosil serta pekerjaan.

Penerapan edukasi serta pengarahan dapat berjalan dengan bagus bila anak didik mempunyai atensi yang besar buat menjajaki edukasi pengarahan yang terdapat disekolah. Perihal ini dipengaruhi oleh anggapan, ialah keahlian menguasai ataupun menganggapi, observasi, pemikiran, ataupun pula dimaksud selaku cara mengenang ataupun mengidentifikasi suatu, sebab bila anggapan tidak cermat, tidak bisa jadi bisa berbicara dengan efisien. Anggapan pula memastikan memilah sesuatu catatan serta melalaikan catatan yang lain. Supaya tercapainya penerapan layanan edukasi serta pengarahan yang membuat anggapan anak didik jadi positif kepada layanan edukasi serta pengarahan itu, diperlukan strategi guru edukasi serta pengarahan di dalamnya supaya tercapainya persesi positif yang diartikan.

Strategi guru edukasi serta pengarahan ini merupakan sesuatu perihal yang dipolakan dengan cara terencana buat merancang sesuatu aktivitas yang bisa diresmikan serta dicoba selaku sesuatu aktivitas terencana dengan tujuan menghasilkan anggapan anak didik kepada layanan edukasi serta pengarahan. Terdapat bermacam berbagai strategi edukasi serta pengarahan di dalam layanan edukasi serta pengarahan(Layanan bawah, Laynan responsive, Layanan peminatan serta pemograman, Sokongan system) yang bisa diaplikasikan dalam penerapan aktivitas edukasi serta pengarahan buat mengapai anggapan anak didik kepada layanan edukasi serta pengarahan, antara lain edukasi golongan, edukasi klasikal, pengarahan golongan, pengarahan indivudu, diskusi, ddl yang hendak dipaparkan dilembar selanjutnya.

Riset ini dilatar belakangi oleh kejadian yang terjalin dilapangan ialah sebagian anak didik yang sedang tidak memahami kegiatan layanan edukasi serta pengarahan serta mempunyai anggapan minus mengenai kegiatan layanan edukasi serta pengarahan dilingkungan sekolah. Anggapan merupakan sesuatu cara yang di dahului oleh pengindraan. Presepsi lahir dari cara menguasai serta ataupun menafsirkan data yang dialami oleh anak didik serta setelah itu memunculkan asumsi mengenai data yang di terimanya. Anggapan yang diartikan dalam riset ini aah metode anak didik memandang serta memaknakan aktivitas

layanan edukasi serta pengarahan. Terdapat bermacam berbagai strategi aktivitas layanan edukasi serta pengarahan(layanan bawah, layanan responsif, layanan peminatan serta pemograman, serta sokongan sistem) yang bisa diaplikasikan dalam penerapan aktivitas layanan edukasi serta pengarahan di sekolah buat mencapai anggapan positif anak didik kepada aktivitas layanan edukasi serta pengarahan.

Tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali gimana anggapan anak didik di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Terstruktur Dengung Nusantara Bukittinggi hal aktivitas layanan edukasi serta konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Pengelolaan data dalam metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara analisis deskriptif non statistik. Sesuai dengan judul peneliti di atas, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling membentuk persepsi positif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil riset ini Berdasarkan data dari hasil wawancara di atas didapati hasil bahwasanya Persipi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dan yang seharusnya. Dari yang disampaikan oleh siswa SMK ini, kurangnya informasi mengenai Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah adalah penyebab utama kurang baiknya (negatif) Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ini.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan. Persepsi digunakan oleh individu pada proses memahami dan atau menginterpretasikan informasi atau kemampuannya dalam bidang intelektual untuk merencanakan makna dari data yang

diterimanya sebagai bagian dari Indra yang dirasakan.¹ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara siswa memandang dan mengartikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Desirato yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam teorinya berpendapat bahwa, persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi.

Pembahasan

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Maka dari itu Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah harus di entaskan secara beraturan dan terarah sesuai persepsi yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu :

- 1) Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang hanya menangani permasalahan siswa yang bermasalah saja.

Banyak siswa memang masih berpersepsi seperti persepsi siswa di atas, guru bimbingan dan konseling dapat mempertimbangkan kembali fungsi dan peran guru bimbingan dan konseling yang ditugaskan untuk menjalankan fungsi dan berimplementasi terhadap perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini, Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dapat berupa menata ulang perencanaan program layanan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap perencanaan dan memberikan layanan Informasi kepada siswa SMK. Tahap persiapan dimulai dengan guru bimbingan dan konseling melakukan *need assesmen* dan mengadakan sosialisasi rutin di awal tahun ajaran mengenai fungsi, tujuan, dan layanan BK, menyampaikan bahwa guru BK bukanlah sekedar “polisi sekolah” melainkan “mitra siswa” untuk mengembangkan potensi diri. Mendapat dukungan dari kepala sekolah, untuk menemukan kondisi nyata siswa yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan program bimbingan dan konseling dan sebisa mungkin guru bimbingan dan konseling mampu untuk mengubah pemikiran

¹ Biwo Walgito. *Pengantar psikologi umum*. (Yogyakarta : Penerbit Andi. 2010) hal.99

siswa yang emosional menjadi rasional sehingga siswa menjadi bisa mengidentifikasi dan mengubah pola pikirnya terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Langkah-langkah *need assesmen*

- a) Mengidentifikasi data, data tentang tugas perkembangan, permasalahan, dan prestasi siswa.
- b) Memilih instrumen pengukuran data, instrumen dengan pendekatan layanan bimbingan komprehensif, dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara dan sosiometri.
- c) Mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan hasil *need assesmen*.

Pentingnya layanan informasi diberikan kepada siswa didukung oleh Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan di dalam bukunya *Landasan Bimbingan* sebagai berikut :

“Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak yang lain dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa ataupun orang tua menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan atau informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa sehari-hari sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu layanan informasi berfungsi untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, dan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengambil keputusan yang tepat.”²

Layanan informasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, pemahaman, penguasaan siswa terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan siswa :

- a. Mampu memahami dan menerima diri sendiri
- b. Mampu mengenali lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis
- c. Mampu mengambil keputusan
- d. Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan yang positif

² Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, hlm.316

- e. Mampu memecahkan permasalahan yang ada
- f. Mampu menciptakan refitalisasi diri yang positif.³

Dengan demikian guru bimbingan dan konseling di SMK Gema Nusantara Bukittinggi dapat melakukan layanan BK Komprehensif. Dalam penanganan persepsi yang di maksud diatas, dengan strategi pemberian layanan informasi mengenai pentingnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta mendapat dukungan dari pihak sekolah, dapat sedikit lebih membantu siswa dalam mengenal kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, terutama di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi.

1. Guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam mata pelajaran sehingga siswa tidak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya.

Di setiap sekolah memang berbeda-beda penilaian siswa dan guru mengenai Guru Bimbingan dan Koseling dan fungsinya di sekolah. Ada beberapa sekolah di Kota Bukittinggi yang memang tidak mendapatkan jam pelajaran tersendiri dan harus mengupayakan sebisa mungkin untuk tampil di depan peserta didiknya.

Terkhusus di SMK Terpadu Gema Nusantara ini, guru bimbingan dan konseling berupaya mencari dukungan dari berbagai pihak seperti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru kelas, pengurus komeite sekolah, ketua yayasan untuk terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang sudah direncanakan.

- 1) Upaya yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat berupa : konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi tergambar pada program kerja yang mendukung terselenggaranya program tersebut, serta kolaborasi dengan guru-guru di sekolah dan membangun hubungan yang positif.
- 2) Mengoptimalkan Layanan Non-Klasikal, dengan menyediakan waktu khusus di ruang BK agar siswa bisa datang secara sukarela.
- 3) Membentuk konselor sebaya untuk membenatu mendektesi dan menangani masalah ringan siswa.

³ Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 316

- 4) Membuat kegiatan ekstrakurikuler, misalnya kegiatan BK dengan tema kegiatan “Klub Konseling Sebaya”

Dengan usaha yang demikian pihak terkait akan mendukung terselenggaranya kegiatan layanan bimbingan di SMK ini, dan siswa mendapatkan pelayanan yang sama dan akan lebih tertarik dengan kegiatan Layanan BK di Sekolah.

2. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Tidak Menarik.

Banyak juga terlihat dari media yang di gunakan guru bimbingan dan konseling sangat membosankan. Dengan perubahan zaman dan generasi yang dipacu oleh teknologi, sudah seyogyanya guru bimbingan dan konseling mengikuti tran media yang menarik.

Dalam hal ini, strategi yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMK Terpadu Gema Nusantara ini adalah memperbaharui media layanan bimbingan dan konseling seperti menggunakan media visual berupa vidio atau spinning wheel untuk membangkitkan rasa penasaran dan motivasi siswa, memilih media sesuai materi, misalnya audio-visual untuk meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran bimbingan dan konseling, serta mengajak siswa berperan aktif dalam diskusi atau praktek langsung agar mereka terlibat dan fokus saat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Terpadu Gema Nusantara Bukittinggi maka, dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa, keberhasilan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah bukan terletak pada kesempurnaan pedoman dan panduan operasionalnya, tapi tergantung pada banyak faktor yang satu sama lain berkaitan, antara lain kualitas guru bimbingan dan konseling, kebijakan pemerintah dan potensi peserta didik. Kolaborasi dan sinergi kerja berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, yaitu antara guru bimbingan dan konseling, pemimpin sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan pihak profesional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Syawaluddin, & Ardizo, C. (2023). Afektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan masa depan karir anak asuh panti asuhan Aisyah Putra Bukittinggi. *Education Journal: General and Specific Research*, 3(3), 802-809
- Aminuddin, M. L. (2010). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMK N 5 Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candra, M., et al. (2020). Upaya menumbuhkan persepsi positif terhadap guru BK melalui layanan bimbingan klasikal. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, Yogyakarta: FKIP Universitas Ahmad Dahlan, 910
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Elly, F. L. (2017). *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Nur Wijaya Afni, Yusri Fadhilla. Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Diri Anak Untuk Mengontrol Kemandirian Diri di Panti Asuhan Hanifah III Kampung. *Aladah : Jurnal Politik*